

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK)

Sedulur Maiyah Kudus merupakan bagian dari masyarakat Maiyah Nusantara yang berada di kota Kudus. Untuk memudahkan koordinasi dalam masyarakat maiyah dibagi menjadi lima region yaitu, Bangbang Wetan Surabaya, Kenduri Cinta Jakarta, Gambang Syafaat Semarang, Mocopat Syafaat Yogyakarta, dan Papperanding Ate Sulawesi Barat. Setiap region saat ini rata-rata ada 14 simpul yang telah tergabung. Sedulur Maiyah sendiri tergabung sebagai simpul bagian region Gambang Syafaat Semarang. Adapun kantornya kesekretariatan sedulur maiyah kudus bertempat Loram Kulon Rt.05, Rw. 01, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59344.

Sedulur Maiyah Kudus diharapkan sebagai media rakyat untuk belajar bersama mengenai segala aspek untuk kehidupan bersama atau secara personal dengan nilai-nilai maiyah, yaitu “Kebersamaan”. Tidak lepas dari seorang mediator Cak Nun atau Emha Ainun Nadjib. Beliau pernah menguraikan bahwa seorang mukmin adalah, seseorang yang keber”ada”anya tidak mengancam nyawa atau jiwa, harta, dan harkat martabat orang lain. Menurut bahasa maiyah berasal dari kata ma’a, yang artinya bersama, beserta Ma’iyyatullah, yang artinya kebersamaan dengan Allah. Dapat disimpulkan maiyah berarti kebersamaan, melakukan apa saja bersama Allah. Siapa saja mau bersama maiyah bisa berarti komitmen nasionalisme, kedewasaan heterogenisme, menjunjung tinggi nilai pluralisme, dan tidak ada kesejangan ekonomi. Maiyah mengajarkan manusia untuk belajar menjadi penduduk surga, bersama-sama mengahdirkan surga di dunia yaitu bersama-sama hidup harmonis dalam keberagaman, meminimalisir penyakit hati dalam berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan Allah di dunia. Tantangannya kedepan adalah bagaimana jujur kedalam diri sendiri

sebagai makhluk individu untuk berinteraksi dengan individu lain sebagai makhluk sosial. Rasulullah SAW pernah berkata bahwa yang disebut Muslim adalah orang yang mulut dan tangannya membuat orang lain merasa damai. Kata-katanya tidak menyakiti, perilakunya tidak melukai. Keduanya menjadi satu-kesatuan untuk membentuk karakter muslim sejati.¹

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa melalui kerendahan hati setiap individu harus mampu menjaga diri dari lisan dan perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Dengan kerendahan hati, maiyah akan menemukan bentuk idealnya. Maka konsep maiyah yang sesungguhnya adalah tidak menjauhkan interaksi individu dengan individu lainnya dengan alasan perbedaan. Dan maiyah mengajak setiap individu untuk mengaplikasikan konsep maiyah yang ideal kedalam ranah praktek, di mana maiyah tidak disikapi hanya sebagai “label”, tetapi meresap dalam hati, dipahami, digali, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

Maiyah adalah sekelompok atau komunitas sosial mengeja diri, menyimak semesta mencari yang sejati dengan mengkaji mengedepankan tabayun,yaitu mencari kejelasantidak tergesa-gesa dalam melihat suatu persoalan, kelompok ini melihat persoalan dengan berbagai sudut pandang dan landasan dasar yang logis. Maiyah merupakan sebuah forum kajian keilmuan dengan jalan diskusi dengan semua orang yang berlatar belakang berbeda dari suku, ras, gender, dan lain sebagainya.²

2. Sejarah Berdirinya Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

Sejarah awal sedulur maiyah kudus yaitu berawal dari pertemuan beberapa penikmat pengajian “Sinau Bareng” di Gambang Syafaat Semarang. Dari beberapa orang tersebut memang sudah mempunyai ketertarikan

¹Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

²Wahyudi, *Anggota Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 27 Mei 2021, 16:22

dalam cara berkumpul, berfikir, dan bersinergi dalam maiyah.

Dari salah satu penggiat maiyah yang bernama Takhris Maulana akhirnya membuat grup dalam facebook yang bernama sedulur maiyah Kudus. Bertemu di tajug sahadat yang acaranya dilaksanakan depan kampus Universitas Muria Kudus, polanya sama dengan maiyah. Teman-teman yang suka irama dengan maiyah hadir diacara tersebut, setelah acara jagong, sampai tiga episode merekrut temen satu-persatu, dan akhirnya memutuskan mengambil konsep secara maiyah. Dilanjutkan membuat forum sendiri antara 10 orang bertempat di omah aksi di Melati Kudus sambil berbincang-bincang mengenai tentang isian acara setiap bertemu yang akan dibahsnya. Akhirnya setiap acara membahas tema-tema yang bersangkutan dengan keadaan kihidupan saat itu, dan setiap acara anggota di suruh membawa konsumsi sendiri.³

Hingga diteruskan dari rumah kerumah anggota sampe 9 episode, baru para anggota merumuskan nama resmi pada tanggal 14 ramadhon 1438 pada 9 juli 2017, dengan nama Sedulur Maiyah Kudus. Filosofi Sedulur Maiyah Kudus sendiri itu dimaknai dengan tetumbuhan yang berkembang. 1 Desember 2018 meminta nama ke mediator pusat Maiyah yaitu Cak Nun, dan nama tersebut direstui oleh beliau. Sesuai dengan kandungan QS. An nahl ayat 10 sebagai garis penyemangan teman-teman Sedulur Maiyah Kudus agar selalu istiqomah dan berjalan sesuai irama.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya : “*Dialah yang telah menurunkan air (Hujan) dari langit untuk kamu, sebagainya menjadi minuman*”

³Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

dan sebagainya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu mengembalakan ternakmu”.⁴

Tema sinau bareng yang pertama diusung adalah “Dandangan” yaitu mengkaji asal-usul tradisi lokal peninggalan dari sunan Kudus, sebagai momentum pembuka sinau bareng dalam Sedulur Maiyah Kudus. Kegiatan ini diselenggarakan berlangsung dari rumah ke rumah para anggota. Karena sinau bareng khas maiyah ini memang beda dengan pengajian pada umumnya yang ada kyainyai, berbaju koko, dan bersongkok. Tapi fenomena yang ada di Maiyah malah berbanding kebalik, yaitu yang ada para jamaah bercelana pendek, bertatoan, hingga pernah dikira tetangga sebagai aliran sesat. Dan akhirnya para penggiat maiyah mau tidak mau harus mencari tempat yang lebih efektif. Dan akhirnya para penggiat mendapat dua tempat sebagai opsi antara Taman Budaya Bae dengan Musium Kretek, dan para penggiat akhirnya memutuskan Musium Kretek sebagai tempat sinau bareng di ruang publik yaitu sinau bareng pada episode yang ke-10 Sedulur Maiyah Kudus.⁵

3. Struktur Kepengurusan Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

Kedudukan maiyah diposisikan sebagai organisme tanpa menjadi organisasi dalam pengertian baku, maka para penggiat maiyah sering kali menyebutnya sebagai organisme bukan organisasi. Alasan tidak menyebutnya sebagai organisasi karena dalam organisasi membutuhkan AD-ART yang harus disepakati bersama.

Maiyah dengan kesadaran organismenya yang semakin berkembang dengan berbagai penggiatnya yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya maiyah yang berada di Kudus ini. Maka perlu membutuhkan koordinasi dan komunikasi antara para penggiat atau jamaah maiyah tetap dibutuhkan penataan yang jelas dari

⁴Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

⁵Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

maiyyah pusat (Maiyyah Nusantara). Penataan tersebut terwujud ketika Cak Nun memperkenalkan konsep yang diambil dari khasanah tasawuf untuk menjadi pedoman pengelolaan Maiyyah yaitu dibagi menjadi empat:

- a. *Dzat*, melambangkan ilmu/ide /gagasan, yaitu sumber keilmuaan yang berasal dari Al-qur'an, Hadits, dan Qiyas
- b. *Sifat*, melambangkan pengolah ilmu/ide/gagasan, yaitu dalam majelis Maiyyah ada Mbah Nun, Cak Fud, dan Alm. Syech Khambal.
- c. *Isim*, melambangkan pentransformasi ilmu/ide/gagasan yang sudah diolah sifat menuju *Jasad*, di sini ada Mas Sabrang Mowo Damar Panuluh sebagai koordinator penggiat simpul yang di bantu tiga orang, Rizky Dwi R, Fahmi Agustian, dan Hari Widodo, tugasnya adalah meneruskan ilmu/ide/ gagasan yang sudah diolah oleh sifat kepada simpul-simpul yang berada diberbagai pelosok negeri
- d. *Jasad*, sebagai pelaksana dalam praktik, implementasi, pelaksanaan, dan penciptaan. Di sini ada jamaah Maiyyah.

Sedangkan dalam kepengurusan Sedulur Maiyyah Kudus tidak mempunyai pengurus harian yang formal, semua anggota bisa menjadi koordinator pelaksana, sekertaris, bendahara. Secara garis besar koordinator umum dipegang oleh Iwan Pranoto yaitu sebagai penggerak anggotanya. Dalam kepengurusan maiyyah sangatlah fleksibel, hal ini sebagai upaya pembelajaran setiap anggota, dengan menciptakan rasa memiliki dan bertanggung jawab sesuai amanah masing-masing.⁶

Akan tetapi Sedulur Maiyyah Kudus dalam mengupayakan agar kegiatannya berjalan dengan lancar para penggiat membagi keanggotaannya ada tiga, penggiat aktif yaitu para koordinator pelaksana yang telah mengurus dan menyiapkan kegiatan. Anggota aktif, yaitu para anggota yang hadir dalam kegiatan, dan

⁶Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

anggota pasif yaitu para anggota yang menyimak melalui live streaming.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

a. Semakan

Kegiatannya semakan dalam sedulur maiyah kudus ini dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu pada dua minggu sebelum kegiatan acara semak tadaburan. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus hanya diperuntukan kepada penggiat-penggiat Sedulur Maiyah Kudus di rumah-rumah para anggota penggiat. Dalam bahasa modern di Sedulur Maiyah kudus yaitu “anjangsana”, kegiatan ini berifat horizontal, yaitu hubungan kepada manusia.

Adapun maksud kegiatan ini dilakukan yaitu diskusi menentukan tema yang akan dibawakan dalam kegiatan Semak Taddaburan. Tema yang diskusikan bisa diambil dari permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia untuk mencari solusi, bisa juga dari buku karangannya cak nun.⁸

b. Semak Tadabburan

Tadabbur menurut para penggiat Maiyah diambil dari kata duburan yang artinya “*Jalan belakang*”, adapun maksudnya yaitu kita mengkaji Alqur’an dengan pemikiran kita sendiri yang terpenting hasil dari ijthadnya mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai ajaran agama. Tadabbur adalah bagian penting dari interaksi dengan Al-Qur’an. Di dalam Al-Qur’an, Allah swt beberapa kali mengingatkan pentingnya tadabbur. Dalam firman-Nya Qs. Muhammad (47) ayat 24:

⁷Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

⁸Tiyo Ardianto, *Anggota Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 8 Juni 2021, 13:16

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci".

Tadabbur dengan tafsir sudah tentu berbeda, meskipun sama-sama mengkaji isi kandungan Al-qur'an. Perbedaannya yaitu, ilmu tafsir dalam mentafsirkan setiap ayat-ayat Al-qur'an dibutuhkan lagi ilmu-ilmu khusus seperti, ilmu nahwu, ilmu shorof, asbabunnuzul, balaghah dan lain sebagainya. Sedangkan *Tadabbur* yaitu kita mengkaji ayat-ayat Al-qur'an dengan pemikiran kita sendiri dengan hasil yang diharapkan mampu memberikan kebaikan dan kebenaran yang mampu dipertanggungjawabkan sesuai dengan ajaran syariat islam dan aturan negara. Maka dari itu dari penggiat Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) sudah memikirkan porsi sesuai kebutuhan dalam menjalankan kegiatan keagamaan Semak Tadabburan dengan mendatangkan narasumber yang berbackground Akademisi dan Praktisi agar semua seimbang sesuai dengan aturan hidup yang semestinya.

Kegiatan keagamaan Semak Tadabburan dilaksanakan setiap sebulan sekali di minggu kedua, tempat kegiatannya dilaksanakan di kompleks Museum Kretek Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, durasi acara dimulai pukul 20.00 wib sampai pukul 01.00 wib bahkan sampe pukul 02.00 wib. Sebelum acara inti "Sinau Bareng" dalam kegiatan Semak Tadabburan di mulai, yaitu diawali muqoddimah dengan pembacaan Shalawat Nabi, serta dipertengahan acara Semak Tadabburan diselipkan hiburan atau sesi kegembiraan yang diisi dengan macam-macam seni antara lain, seni musik band, karawitan, dangdut, hadrah, dagelan, puisi, stand up comedy, dan lain sebagainya. Lalu acara

terakhir ditutup dengan doa.⁹ Kegiatan dalam Semak Tadabburan dengan sistem *malaikatan* yaitu dengan keikhlasan gotong royong bersama, semuanya tidak ada yang dibayar dan membayar mulai dari narasumber, tukang sond, pengelola tempat acara, penggiat, tim dapur konsumsi, audien dan lain sebagainya ikhlas berpartisipasi dalam acara tersebut. Untuk memenuhi konsumsi ketika acara maka ada sistem kaleng berjalan mengisi kas seikhlasnya dan hasilnya dikembalikan lagi kepada jamaah semua. Karena memang orang Jawa afdolnya jika jagong-jinagong ditemani dengan kopi dan cemilan biar gayeng katanya.

Adapun syarat wajib kegiatan Semak tadabburan yang diperintahkan dari maiyah pusat, yaitu adanya sebuah poster yang akan dipublikasikan melalui media sosial Fesbuk maupun Instagram akun resmi dari Sedulu Maiyah Kudus sebagai media informasi bahwa tanggal sekian akan dilaksanakan kegiatan tersebut. Dokumentasi sebagai arsip bukti acara tersebut memang acara tersebut diselenggarakan sebagai mestinya, dan pembuatan laporan acara kegiatan Semak Tadabburan ke Maiyah pusat.

Dalam acara kegiatan Semak Tadabburan memang sudah dikonsepsi secara rapi yaitu memakai tiga dimensi.

- a. *Pertama*, Dimensi Spiritual yaitu dimulainya muqoddimah dengan munajat doa-doa dan shalawat Nabi sebagai penggambaran bahwa manusia memang membutuhkan Allah sebagai tempat bersandar melalui makhluk utusan-Nya Kanjeng Nabi Muhammad SAW dengan perintah-perintah ajaran dan ketetapanannya untuk kebaikan umat di alam semesta.
- b. *Kedua*, Dimensi Intelektual yaitu melalui kajian sinau bareng dengan tema yang sudah

⁹Wahyudi, *Anggota Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 27 Mei 2021, 16:22

ditentukan dalam forum semakan yang dikhususkan para penggiat untuk bahan diskusi dalam acara semak tadabburan . Karena dalam kegiatan keagamaan semak tadabburan memang audien atau jamaahnya yang heterogen dari banyak kalangan latar belakang antara lain, wiraswasata, budayawan, pedagang, mahasiswa, tukang bangunan, santri, pelajar, pengangguran, ormas, LSM, Pejabat, dan lain sebagainya. maka para penggiat maiyah telah memikirkan porsinya dengan mendatangkan para narasumber yang berlatar belakang akademisi, praktisi, maupun tokoh lintas agama. Dan keberlangsungan acara dipimpin oleh moderator. Di sini moderator hanya sebagai prolog atau pemantik pengantar tema sinau bareng selama beberapa jam kedepan. Semak taddaburan dalam maiyah bersifat kontekstual, antara tema yang didiskusikan dengan para audiens saling berkaitan. Kenapa sering kali maiyahan atau sinau bareng dikatakan pengajian modern, karena memang konsep pengajian modern ini di kemas dengan sinau bareng bukan memakai model ceramah yang bersifat monolog. Namun konsep ini cenderung membuka ruang seluas-luasnya kepada semua audien untuk bertanya atau berpendapat sesuai kebenaran versinya masing-masing tanpa saling salah-menyalahkan.

- c. *Ketiga*, Dimensi Kegembiraan. Yaitu hiburan yang disisipkan di sela-sela sinau bareng ketika para audien sudah dirasa jenuh dengan pemikiran yang berdurasi panjang maka moderator siap mempersilahkan kelompok seni untuk mengisi acara. Biasanya kalau dalam sinau barengnya cak nun sesi kegembiraannya kiai kanjeng, namun dalam simpul maiyah para penggiat Sedulur Maiyah

Kudus (SEMAK) telah merangkul dan memberi ruang para komunitas-komunitas seni yang berada di Kudus untuk menampilkan karyanya masing-masing.¹⁰ Seperti yang sudah dijelaskan diatas banyak jenis-jenis komunitas seni yang sudah dirangkul para penggiat Sedulur Maiyah Kudus antara lain, Cak Kisut dan Mbah Kung (dagelan), Gubuk Seni (Musik Karawitan Modern), Mas Tio (Penyair muda), Urva Creato (Musik Pop), Baston N Frend (Musik Pop), dan lain sebagainya.

c. Wirid

Wirid adalah kegiatan rutin yang diserahkan masing-masing para anggota Sedulur Maiyah Kudus. Sebagaimana kelompok biasanya kegiatan ini dilaksanakan 3 bulan sekali. Amalan ini diintruksikan dari Cak Nun melalui koordinator Maiyah Pusat, dari Koordinator pusat turun ke koordinator Region, baru disebarluaskan ke simpul-simpul maiyah yang berada di kota-kota atau kabupaten. Untuk Sedulur Maiyah Kudus sendiri masuk dalam Region kota Semarang dengan nama Gambang syafaat.

Adapun amalan wirid yang diijazahkan Cak Nun kepada semua jamaah Maiyah yaitu dengan doa “*tahlukah wa hizib nashor*”. Yaitu meminta kepada Allah Swt. untuk kedamaian diri sendiri, alam semesta, negeri, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bukti bahwa jamaah Maiyah dibekali rasa cinta tanah air, cinta sesama umat, dan cinta kepada alam semesta.¹¹

Menurut Takhris Maulana salah satu penggiat Sedulur Maiyah Kudus, “mengatakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan Sedulur maiyah secara

¹⁰Observasi Lapangan, *Kegiatan Semak Taddaburan, Tema Kedaulatan Hati, Edisi ke-42*, Tanggal 13 Maret 2021, 21.30

¹¹Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

global bersifat umum, yaitu salah satunya adalah menjalin silaturahmi ke semua makhluk Allah, bukan cuma “*Khoirunnas anfauhum linnas*” tapi lebih global dan luas, Karena untuk urusan ibadah secara khusus biar individualnya saja yang langsung berurusan dengan sang penciptanya”¹².

Forum maiyah adalah sebagai media belajar bersama mengeja diri sebagai hamba untuk menjalani hidup didunia sebagai mestinya yang diatur dalam syariat yang sudah ditentukan. Forum pluralisme ini bertujuan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dapat menimbulkan kegaduhan dalam negeri yang dapat mengakibatkan perpecahan bangsa yang notabennya bangsa multikultural dari beranekaragaman ras gender suku budaya agama. Sehingga nanti yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air, saling mengharagai dan toleransi agar meminimalisir permasalahan dalam berwarganera yang baik.¹³

2. Peran Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan Sedulur Maiyah (Semak) Dalam Membentuk Keberagamaan

Peran anggota melalui kegiatan keagamaan sedulur maiyah kudus dalam membentuk keberagamaan, mengharapkan jamaah mampu meningkatkan sikap kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai dalam maiyah yang mengajarkan sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama hamba walaupun itu berbeda latar belakang, jabatan, pendidikan atau lain sebagainya. Religiusitas juga bagian wajib yang harus tingkatan sebagai makhluk yang beragama, dari konsep maiyah dapat dijelaskan melalui lima dimensi keberagamaan sebagai berikut:

¹²Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

¹³Tiyo Ardianto, *Anggota Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 8 Juni 2021, 13:16

a. Idiologis dalam Sedulur Maiyah Kudus

Dalam maiyah ideologi keberagamaan sudah jelas yaitu menggunakan konsep segitiga cinta maiyah puncaknya adalah Allah, Rasulullah, dan Hamba. karena dari manusia kita tidak mungkin langsung ke tuhan tapi melalui Rasulullah seperti yang di terangkan dalam hadits *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*. “*Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. [H.R Ahmad]*”. Seperti yang diajarkan mbh Nun tidak mau beliau menghalang-halangi dengan Rasulullah, namun Mbh Nun memberi cara adabnya orang kecil dengan orangtua.¹⁴

Dalam maiyah menggunakan segitiga cinta sebagai upaya untuk mengatasi kerusakan tatanan dunia. Yakni puncak tertinggi dalam segitiga cinta maiyah ada Allah Swt, alasan Allah akan mengatasi kekasihnya, dan Rasulullah Muhammad Saw yang berada pada titik kedua dalam segitiga cinta. Maka manusia yang berada di titik ketiga harus melibatkan kedua titik itu dalam mengupayakan solusi atas kehancuran dunia ini. Manusia harus berada dalam maiyah (kebersamaan) dengan Rasulullah, yakni dengan selalu bershalawat kepadanya. Karena maiyah manusia dengan Allah hanya akan layak bila manusia melalui cintanya dengan Rasulullah, karena manusia sadar tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada panutan.¹⁵

b. Ritualistik dalam Sedulur Maiyah Kudus

Ritual Yaitu mencercap narasumber tema dalam tadaburan, karena dalam tadaburan syrah wajib hadrah tahlil baca selawat dan munajat doa kepada sang pencipta sesuai dengan konsep yang diterapkan dalam maiyah dengan menerapkan

¹⁴Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

¹⁵Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

bentuk konsep cinta maiyah. Maksud hadrah tahlil adalah mengingat jasa-jasa dengan mengirim doa kepada leluhur-leluhur, pahlawan, keluarga, teman, teman yang sudah mendahuluinya. Disisi lain tujuan bacaan tahlil sebagai penyambung tali silaturahmi antara makhluk hidup dengan almarhum, berdoa agar segala dosa almarhum diampuni, dan untuk mengingat akan kematian bagi para jamaah serta dapat mempersiapkan diri dengan semua amal yang telah diperbuat dalam masa hidupnya menuju pada fase kematian.

Shalawat nabi adalah bukti cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada Allah SWT. Karena dalam alquran sudah dijelaskan allah mengutus nabi untuk menyempurnakan ajaran untuk alam semesta ini. Shalawat nabi merupakan suatu sunah bagi umat muslim. Disamping itu, siapa saja yang sering mengamalkan bacaan shalawat akan mendapatkan berbagai macam manfaat secara spiritualnya. Salah satunya manfaat membaca shalawat bisa menjadi bagian dari sedekah bagi mereka yang tidaka mampu. Dengan ini, maka kita bisa selalu memberikan sesuatu untuk kebaikan lingkungan, dan keseimbangan alam semesta secara spiritual.

Doa adalah bentuk sikap manusia untuk menjauhkan diri dari sikap sombong, karena sadar manusia adalah makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dengan lainnya. Maka disitulah manusia dalam praktik kehidupan sehari-harinya butuhb agama yang dapat mampu mengaturnya untuk dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam setiap agama pasti dikenalkan dengan adanya suatu kekuatan yang ghaib yang dapat berdiri sendiri sebgai sandaran manusia. Sebagai seorang muslim wawasan dasar wajib adalah mengetahui rukun iman yaitu yang pertama yaitu percaya adanya Allah SWT. sebagai dzat segalanya dalam mengatur alam semesta. Tujuan seorang muslim

berdoa atau meminta dengan Allah Swt ialah memohon kehidupan yang sellu dalam jalan dan bimbingan Allah SWT, memohon keselamatan didunia dan akhirat, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepda Allah SWT dan juga meminta perlindungan kepad Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk.

c. Eksperensial dalam Sedulur Maiyah Kudus

Ketenangan dalam beragama. Spritual melalui kegiatan keagamaan wirid yaitu melembutkan hati melalui dzikir, misalnya mbhnnun ngasih wirid macam penjagaan, akhir zaman yang di amalkan sesuia kebutuhan. Tahap ini merupakan sebagai hasil dari ritualistik, seringkali seorang muslim melakukan wirid ketika ia sedang di landa masalah, wrid sendiri artinya mengingat Allah SWT. bahwa tujuan dari dzikir adalah upaya seorang muslim mampu menenangkan hati jiwanya dengan mengingat allah swt untuk meminta kemudahan urusannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia pasti mengharapkan ketenangan jiwa dalam dirinya, tetapi tidak bnyak manusia yang mampu mengmalakan ibadah untuk menjaga jiwanya. Walaupun ibadah tersebut dimana saja dan kapan saja bisa dilakukan, tetapi banyak manusia yang masih berat untuk mengamalkannya karena belum terbiasa.

d. Intelektual dalam Sedulur Maiyah Kudus

Sering kali orang menganggap bahwa maiyah adalah pendidikan non formal. Memang hal tersebut benar tutur sapa salah satu penggiat maiyah yang berada di kudus. Seiring berkembangnya zaman manusia membutuhkan media untuk saling mencari informasi, mengutarakan keluh kesah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tidaka hanya masalah agama saja yang selalu diangkat menjadi tema taddaburan tetepi rema-tema lain yang menyangkut budaya,

kesejahteraan rakyat, masalah-masalah internal dalam negeri selalu disinggung dalam forum ini.

Dalam acara Semak Taddaburan para penggiat menyuguhkan para narasumber yang mampu memberi pencerahan dalam diskusi yang berlangsung. dari kalangan praktisi dan akademisi, yang nantinya narasumber yang berlatar belakang praktisi mampu memberi pencerahan dan menguatkan pernyataan dengan mengunakan dasar Al-qur'an, Hadits dan Qiyas. Sedangkan narasumber yang berlatar akademisi mampu menjawab dengan dasar teori dan kajian risetnya.

Forum ini memang disuguhkan untuk siapa saja yang mau belajar bersama saling bertukar gagasan mengenai tingkat peengetahuan beragama menurut versinya masing-masing. Tidak hanya narasumber yang selalu berhak mengutarakan tingkat pengetahuan keberagamaannya tetapi audien juga pun ikut berhak masing-masing berbicara tentang tingkat pengetahuan keberagmanya.

e. Konsekuensial dalam Maiyah Kudus

Konsekuensial, ketika menjalankan tadaburan yaitu saling sadar sesuai jobdesc masing-masing. ada yang buat kopi, menyiapkan tikar, dalam masyarakt tidak ada masalah yang berat, normal, karena dalam maiyah diajarkan nilai-nilai segitiga maiyah , mencari bagaimana yang benar, dalam maiyah bisa menjadi pondasi dengan membangun karakter, dengan mempresisikan jati diri, ketika muda mencari kasekten yaitu mencari ilmu ketika tua mencari kamulyan, membentuk karekter bagaimana hidup sosial didunia bagaimana budi pekerti jawa, tidak melulu kearab-araban dan kebarat-baratan.

Dalam maiyah diajarkan dalam istilah "*Jowo digowo, Arab digarap , dan, Barat di ruwat*". Artinya kita sebagai orang jawa dimanapun kita berada, budi pekerti itu harus selalu dipakai. Jangan sampai orang jawa hilang

budaya jawanya. Sesungguhnya Leluhur jawa memaknai kata jawa bukan hanya sekedar wilayah geografis saja, melainkan lebih dari itu. Jawa dimakani sebagai pola hidup atau budaya bawaan leluhur yang senantiasa akan jatidiri. Sedangkan arti “*Arab di garap*” yaitu apa-apa yang berasal dari arab jangan langsung dipakai begitu saja, namun harus lebih dulu dipelajari, dimengerti, dan dipahami. Hal ini terutama bagi kaum muslimin sebagai orang jawa harus tau mana yang budaya arab mana yang ajaran islam, karena tidak semua arab itu ajaran islam. Dan “*Barat di ruwat*” , artinya mengenai apa saja yang berasal dari barat kita harus pintar-pintar memfilter, mana yang cocok dengan budaya kita, kita pakai. Mana yang tidak sesuai dengan budaya kita, kita harus tinggalkan jauh-jauh.¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk keberagaman Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keagamaan dalam membentuk keberagaman Sedulur Maiyah Kudus antara lain yaitu adalah konsep yang dimediasi oleh Emha Ainun Nadjib kemudian diteruskan kepada simpul-simpul maiyah salah satunya di SEMAK yang mampu memposisikan dengan baik di era milenial seperti ini. Gaya pengajian modern yang mengedepankan “Sinau Bareng” ini tanpa adanya diskriminasi, sangat diminati jamaah yang berasal dari latar belakang berbeda-beda.

Disisi lain konsep yang dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan Semak Tadabburan yaitu meramu tiga

¹⁶Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

dimensi. Para penggiat menyuguhkan dimensi spiritual, dimensi intelektual, dan dimensi kegembiraan, sehingga jamaah setelah acara ada oleh-oleh yang di bawa kerumah masing-masing.

Nuansa Spiritual, yaitu salah satu syarat wajib dalam setiap acara kegiatan keagamaan selalu diawali dengan muqoddimah yang isinya munajat doa-doa keselamatan diri, keluarga, negeri, pembacaan tahlil, dan melantunkan shalawat. Ini sebagai bukti spiritual yang diajarkan dalam majelis maiyah bahwa manusia hanyalah makhluk yang membutuhkan belaskasih kepada sang pencipta dengan dengan tata cara menyembahnya melalui syariat yang disampekan melalui makhluk utusan-Nya (Rasulullah Saw).

Nuansa Intelektual, para penggiat menyuguhkan para narasumber yang mampu memberi pencerahan dalam diskusi yang berlangsung. dari kalangan praktisi dan akademisi, yang nantinya narasumber yang berlatar belakang praktisi mampu memberi pencerahan dan menguatkan pernyataan dengan menggunkan dasar Al-qur'an, Hadits dan Qiyas. Sedangkan narasumber yang berlatar akademisi mampu menjawab dengan dasar teori dan kajian risetnya.

Nuansa Kegembiraan, yaitu konsep yang dipakai untuk mengatasi kejenuhan para jamaah. Bagaian ini disisipkan di sela- sela ketika sinau bareng sudah dirasa mulai jenuh. Dalam acara tersebut memang tugas moderator yang harus peka dan pandai-pandai mengatur ritme jalannya acara, sehingga acara tersebut merasa asyik. Banyak komunitas seni lokal yang dirangkul para penggiat untuk mendukung lancarnya acara kegiatan keagamaan tersebut dengan sesuai konsep. Disisi lain jamahh yang terhibur para pelaku seni yang mengisi acara tersebut juga mengaku sangat senang bisa meramu intelektualnya melalui acara sinau bareng tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) antara lain yaitu waktu setelah selesai perumusan nama Sedulur Maiyah Kudus para penggiat harus mencari pilihan tempat yang dikira nyaman untuk acara Semak Taddaburan, yang semula acara tersebut terkonsep anjongsana kerumah-rumah para anggota. Karena kegiatan keagamaan ini beda dari majelis pada umumnya yang jamaahnya memaki songkok, saraung. Namun majelis ini beda dengan yang lainnya, para jmaahnya bebas menggunakan busana apa saja asal sopan. Dengan adanya keadaan tersebut sempat disangka warga bahwa kegiatan tersebut merupakan kesesatan. Dan akhirnya para penggiat mau tidak mau harus mencari solusi tempat pilihan yang sesuai untuk kegiatan tersebut.¹⁷

Penghambat lain dari masalah internal yaitu para penggiat inti yang tidak hadir atau telat berangkatnya dapat mampu membuat acaranya molor atau tersendat, sedangkan para penggiat yang sudah pada berangkat lebih awal fokus pada tugasnya masing-masing. Sehingga para penggiat yang datang lebih awal mendahulukan tugas pokoknya masing-masing baru membackup tugas para penggiat yang tidak datang. Adapun tantangan lain yaitu juga bagaimana penggiat harus selalu menyuguhkan narasumber di setiap bulan agar acara kegiatan semak taddaburan tetap berjalan dengan semestinya. Karena memang dalam maiyah terkonsep malaikatan yaitu siapa saja yang bergabung dengan Sedlur Maiyah Kudus tidak dikenakan membayar atau di bayar jadi yang bergabung harus mempunyai rasa ikhlas dan menjunjung tinggi sikap gotong royong.

¹⁷Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

4. Solusi Dalam Menangani Hambatan Dalam Membentuk dan Menjalankan Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

Setiap melaksanakan kegiatan kegamaan pasti wajar dengan hambatan-hambatan yang dialami para penggiat semk tapi tidak habis akal para penggiat mencari solusi agar acara tetap berjalan dengan semestinya, solusi demi solusi tetrtap terpecahkan, mulai dari yang masalah tempat yang kurang efektif sehingga para penggiat mencari jalan alternatif. Pada saat itu para penggiat memiliki dua pilihan antara Taman Budaya Bae sama Musium kretek. Dan akhirnya para penggiat di SEMAK memutuskan di musium kretek dengan alasan lebih efektif tempatnya.¹⁸

Karena memang dalam kegiatan ini yaitu dengan sistem malaikatan disini tidak ada yang di bayar maupun membayar para anggota memutuskan untuk saling mencari jalan keluar dengan mendekati atau silaturahmi kepada para narasumber bagaimana bisa mengambil hatinya dan bisa berhutang budi bagi narasumber seningga narasumber ewuh dlam bahasa jawnya akhirnya narasumber mau menjadi seorang yang mau mengisi acara dengan hati yang ikhlas. Proses ini butuh waktu satu bulan bahkan lebih untuk silaturahmi dengan calon narasumber untuk kegiatan semak taddaburan yang selanjutnya melalui sambungan-sambungan dari penggiat untuk target narasumber yang akan didekati.¹⁹

¹⁸Takhris Maulana, *Penggiat Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 22 Maret 2021, 20:06

¹⁹Iwan Pranoto, *Koordinator Sedulur Maiyah Kudus*, Tanggal 4 Maret 2021, 22:16

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan Sedulur Maiyah Kudus (Semak) Dalam Membentuk Keberagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan tujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Kegiatan keagamaan atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah. Hakikat ibadah dalam Islam, bahwa manusia diciptakan di bumi yaitu untuk beribadah kepadaNya. Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu kemampuan yang besar kepada makhluknya, karena apabila durenungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan keawajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan Karunia-Nya. Dalam (Qs. Al-Baqarah [2];21) yang artinya “Wahai para manusia beribadahlah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwadengan demikian orang yang benar-benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan berbagai macam bentuk ketaatan, baik melaksanakan perintah maupun menajuhi larangan. Sebab dengan cara itu tujuan hidup akan terwujud”.²⁰

Bentuk kegiatan sedulur maiyah kudus antara lain Amar Maiyah, Semak Taddaburan, dan Wirid. *Amar maiyah* adalah bentuk kegiatan para anggota sedulur maiyah untuk tema yang akan dibawakan dalam sinau bareng di acara Semak Tadabburan untuk dikaji bersama. oleh karena itu para anggota mengajak berpikir bersama dengan apa yang harus sekiranya tema yang ditentukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan seluruh masyarakat maiyah yang berada di kota kudus ini, untuk memecahkan solusi atas kegelisahannya. *Semak Tadabburan*, adalah bentuk kegiatan keagamaan sedulur maiyah yang diperuntukan secara umum untuk belajar bersama. Siapa saja boleh bergabung tanpa ada sekat-sekat yang membatasi perbedaan. Adapun dalam

²⁰Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020).13-14

kegiatan ini sedulur maiyah kudus mengajak para jamaah mengamalkan kegiatan keagamaan dengan hadarah kepada arwah-arwah pendahulu, Shalawat nabi, dan munajat doa kepada sang pencipta. Sedangkan *Wirid* adalah dilakukan dua bulan sekali atau ketika keadaan bangsa ini mulai genting. Yaitu dengan kegiatan berdoa bersama memohon pertolongan Allah Swt agar diberi keselamatan.

Ibadah memiliki sebagian wujud ataupun berbagai dilihat dari sudut pandang yang berbeda- beda pula. Kegiatan Keagamaan atau Ibadah hakikatnya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Dilihat dari garis besarnya bentuk ibadah dibagi menjadi ibadah dalam arti khusus dan ibadah dalam arti umum.

Ibadah *khasah* (khusus) atau arti lain ibadah *mahdah* , yakni ibadah yang macam dan cara melaksanakannya telah ditentukan oleh syariat (ketentuan dari Allah dan Rasulullah), bertabiat absolut, manusia tidak terdapat wawenang mengganti, menaikkan, kurangi, ataupun membuat metode sendiri dalam beribadah. Sebab itu, penerapan ibadah sangat ketat ialah wajib cocok dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah. Akumulasi serta pengurangan dari contoh yang sudah diresmikan diucap bid' ah yang menjadikan ibadah itu batal ataupun tidak legal. Hingga dari itu para pakar hukum Islam menetapkan kaidah serta iabadah spesial ialah “*semua dilarang kecuali yang diperintahkan Allah atau Rasulullah*”.

Adapun ibadah secara khusus, seperti Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji Sedulur Maiyah Kudus diserahkan kepada personalnya masing-masing. Yaitu praktik ibadah langsung setiap individu dengan penciptanya. Karena ibadah khusus itu merupakan pengetahuan dasar untuk seorang muslim yang harus dipahami sebagai perintah kewajiban yang harus dijalankan sebagai hamba dimuka bumi ini. dan manusia tidak berhak mengubah-ubah bahkan menguranginya atau menambahinya tata cara ibadah tersebut. Dalam ilmu fiqh sudah jelas diterangkan bagaimana tata caranya mengerjakan ibadah khusus.

Ibadah *'ammah* (umum) atau arti lain ibadah *gairu mahdah*, seperti amal kebaikan dengan dilandasi niat semata-mata karena Allah Swt. dengan mentaati syariatnyaNya. Wujud serta macam ibadah ini tidak ditetapkan secara terperinci, sebab itu apa saja aktivitas seseorang Muslim bisa bernilai ibadah asalkan aktivitas tersebut bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah serta Rasul-Nya(syariat) dan diniatkan buat mencari keridaan Allah. Para pakar hukum Islam merumuskan kaidah buat ibadah universal ini ialah *“semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya”*. Adapun ibadah yang dimaksud seperti ibadah shadaqah, menolong orang lain, mencari ilmu, dan lain-lain.

Cakupan ibadah spesial bertabiat senantiasa serta dalam jumlah terbatas, sebaliknya cakupan ibadah dalam penafsiran universal terdapat mungkin buat berganti serta meningkat sebanding dengan kemajuan kebudayaan serta perdaban manusia itu sendiri. Mengacu pada ibadah dalam makna universal berarti segala kegiatan manusia Muslim dapat bermakna ibadah sepanjang penuhi syarat kriteria serta persyaratan ibadah.

Jadi seluruh kegiatan hidup tiap hari dapat dinilai selaku ibadah bila penuhi persyaratan selaku berikut: “(1) Aktivitas tersebut sejalan dengan ajaran Islam atau tidak dilarang oleh syarak misalnya curang, menipu, dengki, khianat, merampas hak orang lain dan lain-lain. (2) Disertai dengan niat ikhlas mengharap rida Allah Swt. (3) Aktivitas tersebut tidak akan melalaikan kewajiban ibadah khusus (ibadah mahdah) kepada Allah”.

Dapat dilihat dari kegiatan keagamaan “Semakan” yang dilakukan oleh Sedulur Maiyah Kudus dengan berkumpulnya para penggiat untuk mencari tema untuk kajian materi dalam acara semak taddaburan. Sedulur maiyah kudus mengajak bersama menyambung silaturahmi dan berpikir bersama antar para penggiat agar selalu komitmen menjalankan tugas kebaikan terhadap semua jamaah maiyah yang membutuhkannya.

Dari Kegiatan keagamaan Semak Taddaburan Sedulur maiyah mengajak semua manusia belajar bersama mengenai pemahaman suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda-beda agar tidak mengakibatkan salah paham, dan selalu Menjunjung sikap toleransi antar segala umat yang ada di bumi dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk dirangkulnya menjadi satu. Sedangkan dari bentuk kegiatan keagamaan sedulur maiyah kudus melalui dengan bacaan tahlil dan ayat-ayat Alquran bermaksud untuk menyambung Silaturahmi dengan ahli kubur dan sebagai pengingat bahwa setiap manusia akan mati dan mempertanggungjawabkan di akhirat nanti semua amal yang dikerjakan di dunia ini. Shalawat nabi sebagai bukti kecintaan umat kepada rasulnya dan memohon pertolongannya diakhir nanti. Dan doa memohon ampunan dan pertolongan kepada sang pencipta bahwa manusia berusaha menjauhkan sifat sombong, karena manusia hidup di dunia sadar tanpa bantuan lainnya manusia tidak akan bisa berdiri sendiri. Hanyalah sang pencipta sebagai tempat bersandar dan yang mengatur segalanya sedangkan manusia harus tetap berusaha.

2. Analisis Peran Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan Sedulur Maiyah Kudus (Semak) Dalam Membentuk Keberagamaan

Peran kegiatan keagamaan terhadap masyarakat yang hendak diharapkan adalah:

- a. Tingkatkan keseriusan dakwah islamiyah kepada warga dalam rangka membangun warga selaku wujud yang religius, selaku implementasi Islam yang rahmatanlilalamin. Sedulur maiyah kudus mengajak jamaah hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-qur'an untuk belajar bersama. bersama dengan Allah, bersama dengan Rasulullah Saw, dan bersama dengan makhluk hidup. Harapan sedulur maiyah kudus mampu meningkatkan sikap kebergamaan atau religiusitas terhadap setiap pribadi jamaah dengan

menerapkan sikap keberagamaan melalui lima dimensi keberagamaan sebagai berikut:

1. Idiologis

Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar sebagai hamba yang beragama.²¹ Konsep idiologi yang dianut dalam Sedulur Maiyah Kudus adalah Segitiga Cinta Maiyah, dimana yang menjadi puncak ada Allah Swt, lalu Nabi Muhammad Saw dan Manusia. Konsep yang dipakai ini sudah selaras dengan apa yang disyariatkan dalam agama islam, yaitu sebagai agama yang rahmatan lil alamin.

Keterangan dalam segitiga cinta maiyah adalah bahwa allah SWT Adalah dzat mengatur segala alam semesta, dan Nabi Muhammad diutus-Nya sebagai makhluk untuk menyempurnakan akhlak manusia dan tatanan hidup dimuka bumi melalui wahyu-wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad yang dirangkum dalam kitab Suci Al-Qur'an. Arti maiyah sendiri adalah kebersamaan yaitu sebagai hamba harus bersama-sama dengan Allah, bersama-sama dengan kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dengan pengkolaborasikan antara agama dan budaya yang kuat sehingga tidak ada pengaruh negatif yang mampu merusaknya sebanding dengan kemajuan zaman.

Tiga kategori kepercayaan yang dianut oleh Sedulur Maiyah Kudus yaitu yang *Pertama*, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Percaya kepada Allah SWT bahwa sebagai dzat suci yang merajai dan mengatur semua yang ada di alam semesta ini. *Kedua*, kepercayaan yang berkaitan dengan

²¹Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian Landasan Tujuan dan Realitas Kehidupan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Al-Qur'an mengatakan, "*Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa di antara kamu yang paling baik amalnya*"(QS Al-Mulk [67]:2). Maksud ayat tersebut bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan diturunkan ke bumi yaitu untuk menyembah kepada-Nya dan untuk saling mengerjakan kebaikan selama dibumi. Karena hidup dibumi tidak kekal untuk selamanya maka manusia harus mencari bekal untuk kebutuhan sebagai keselamatan di alam selanjutnya, yaitu diakhirat nanti setelah kematian manusia. *Ketiga*, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi yang di atas. Sebagai muslim harus percaya bahwa untuk beramal shaleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan atau sikap saling menghargai kepada sesama manusia agar terciptanya kehidupan yang damai.

2. Ritualistik

Ritualistik adalah tingkat kebergamaan manusia yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud dengan perilaku disini adalah perilaku yang dapat mempengaruhi keimanan seseorang. Dilihat dari perilaku-perilaku melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sedulur maiyah kudus melalui wirid, shalawat nabi, doa, bahkan kajian sinau bareng mampu meningkatkan keimanan seseorang dengan sang illahi. Karena dalam sinau bareng sering kali yang dilakukan adalah mentaddaburi ayat-ayat Al'quran dengan situasi yang ada di negeri ini. sehingga manusia dapat kembali pada pegangan agama Allah melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad.

Dalam kajian teori menyebutkan yang dimaksud dimensi ritualistik adalah mengacu

kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, shalat dengan menghadap kiblat beserta ruku' dan sujud. Namun peneliti disini melihat dari sudut pandang yang berbeda tetapi sama-sama masih dalam jalur ibadah, dengan data yang didapatkan, yaitu ibadah secara umum, walaupun memang sama titik akhir ibadah ditujukan pada Allah SWT. untuk masalah ibadah secara khusus semuanya urusannya seperti sholat, puasa, zakat ataupun haji diserahkan secara personal, yaitu hubungan pribadinya dengan Allah.

3. Eksperensial

Ukuran eksperensial berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dirasakan oleh pemeluk agama. Psikologi menemaninya *religious experiences*. Pengalaman keagamaan ini dapat saja terjalin sangat moderat, seperti kekhusyukan di dalam shalat ataupun sangat intens semacam yang dirasakan oleh para sufi. Perasaan keagamaan yang sangat kokoh kala beragama, seperti kata William James dirasakan seperti demam yang akut, "acute fever", berada di balik konversi, peristiwa dramatis yang menyebabkan orang kembali kepada ajaran agamanya. Sebelum konversi, ia mengalami kegelisahan eksistensial. Sesudahnya, ia mengalami ketenangan batin dan menemukan makna hidup. Misalnya, orang islam kota yang meninggalkan kehidupan huru-hara dan melaksanakan agama secara serius, "reborn Christians" yang merasa terpanggil untuk melepaskan umat manusia dari akibat dosa.

Seperti halnya yang dilakukan sedulur mayyah kudus dengan Spiritual melalui kegiatan keagamaan wirid yaitu melembutkan hati melalui dzikir, misalnya mbhnnun ngasih wirid macam penjagaan, akhir zaman yang di

amalkan sesuai kebutuhan. Tahap ini merupakan sebagai hasil dari ritualistik, seringkali seorang muslim melakukan wirid ketika ia sedang di landa masalah, wirid sendiri artinya mengingat Allah SWT. bahwa tujuan dari dzikir adalah upaya seorang muslim mampu menenangkan hati jiwanya dengan mengingat Allah SWT untuk meminta kemudahan urusannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan dengan shalawat nabi, yaitu memohon pertolongan diakhir zaman kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw sebagai umatnya.

4. Intelektual

Tiap agama mempunyai beberapa data yang spesial yang wajib dikenal oleh para pengikutnya. Ilmu fiqh di dalam Islam menghimpun data tentang fatwa ulama berkenaan dengan penerapan ritus-ritus keagamaan. Memang dalam ilmu fiqh mengajarkan tentang tata cara ibadah yang khusus secara detail.²² Tetapi dalam Islam juga mengajarkan seorang muslim dengan ibadah secara umum sebagai ibadah sunah, seperti dalam bentuk kegiatan sedulur maiyah Kudus. Melalui kegiatan keagamaan Semak Taddaburan maiyah mengajak manusia untuk selalu belajar. dalam hadits nabi, Hadits shahih lil ghairi. Hr. Ibnu Majah “Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim” diantara sekian banyak nikmat Allah yang dapat manusia rasakan, adalah nikmat yang melandasi datangnya nikmat-nikmat yang lainnya, yaitu ilmu. Sebab dengan ilmu manusia dapat memahami berbagai hal dan karena ilmu juga manusia akan mendapatkan kedudukan yang

²²Jalaluddin, “Psikologi Agama, *“Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),109

lebih tinggi di mata Allah, dan juga manusia lainnya. Tetapi juga dilandasi dengan iman kepada Allah. Ilmu tanpa agama maka akan menumbuhkan sikap tak tercela pada diri manusia.

Sering kali orang menganggap bahwa maiyah adalah pendidikan non formal. Memang hal tersebut benar tutur sapa salah satu penggiat maiyah yang berda di kudus. Seiring berkembangnya zaman manusia membutuhkan media untuk saling mencari informasi, mengutarakan keluh kesah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tidaka hanya masalah agama saja yang selalu diangkat menjadi tema taddaburan tetepi rema-tema lain yang menyangkut budaya, kesejahtraan rakyat, masalah-masalah internal dalam negeri selalu disinggunya dalam forum ini.

Dalam acara Semak Taddaburan, maiyah mengajak manusia untuk belajar mengeja diri, belajar mengolah pola pikir agar tidak memutuskan suatu perkara dengan satu sudut pandang saja. Para penggiat menyuguhkan narasumber dari kalangan akademisi, paraktisi, budayawan dan lainnya sebagainya guna untuk belajar bhersama menggali dan mentransfer ilmu. Adapun audien boleh bebas mengutarakan pengalaman yang ada pada dirinya.

5. Konsekuensial

Ukuran konsekuensial membuktikan akibat ajaran agama dalam sikap universal, yang tidak secara langsung serta secara spesial diresmikan agama(semacam dalam ukuran ritualistik). Inilah dampak ajaran agama pada sikap orang dalam kehidupannya tiap hari. Dampak agama ini boleh jadi positif ataupun negatif pada tingkatan personal serta sosial. Terdapat banyak riset yang menampilkan dampak positif keagamaan terhadap kesehatan

mental serta kebahagiaan sepirtual. Semacam Albert Ellis berkomentar “Kalau konsep agama, semacam dosa serta rasa bersalah, memunculkan gangguam kejiwaan”.

Konsekuel dalam sedulur maiyah kudus, ketika menjalankan tadaburan yaitu saling sadar sesuai tugasnya masing-masing. Dalam masyarakat tidak ada masalah yang berat, normal, karena dalam maiayah diajarkan nilai-nilai segitiga maiyah. Dengan mencari bagaimana yang benar, dalam maiyah bisa menjadi pondasi dengan membangun karakter, dengan mempresisikan jati diri, ketika muda mencari kasekten yaitu mencari ilmu ketika tua mencari kamulyan, membentuk karekter bagaimana hidup sosial didunia bagaimana budi pekerti jawa, tidak terlalu kearab-araban dan kebarat-baratan,

Dalam maiyah diajarkan dalam istilah “*Jowo digowo, Arab di garap , dan, Barat di ruwat*”. Artinya kita sebagai orang jawa dimanapun kita berada, budi pekerti itu harus selalu dipakai. Jangan sampai orang jawa hilang budaya jawanya. Sesungguhnya Leluhur jawa memaknai kata jawa bukan hanya sekedar wilayah geografis saja, melainkan lebih dari itu. jawa dimakani sebagai pola hidup atau budaya bawaan leluhur yang senantiasa akan jatidiri. Sedangkan arti “*Arab di garap*” yaitu apa-apa yang berasal dari arab jangan langsung dipakai begitu saja, namun harus lebih dulu dipelajari, dimengerti, dan dipahami. Hal ini terutama bagi kaum muslimin sebagai orang jawa harus tau mana yang budaya arab mana yang ajaran islam, karena tidak semua arab itu ajaran islam. Dan “*Barat di ruwat*”, artinya mengenai apa saja yang berasal dari barat kita harus pintar-pintar memfilter, mana yang cocok dengan budaya kita, kita pakai. Mana yang

tidak sesuai dengan budaya kita, kita harus tinggalkan jauh-jauh.

- b. Membangun kesadaran masyarakat bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan sampai manusia tutup usia. Dengan kegiatan keagamaan sedulur maiyah kudus melalui bacaan tahlil dapat mengingatkan kembali tentang kematian dan mampu merenungkan arti dari sebuah kehidupan. Sehingga para jamaah mampu memperbaiki amal ibadah selama masih hidup didunia untuk dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.
- c. Membangun pribadi masyarakat yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Selain ibadah kusus seperti, sholat, puasa, zakat, dan haji, harus ditingkatkan. Juga ibadah secara global dalam maiyah juga harus diperhatikan sesuai kadarnya, misalnya saling membantu orang lain, saling menciptakan keadaan kondusif, jika hal tersebut diniatkan mengharap ridla Allah itu juga termasuk ibadah.
- d. Menciptakan masyarakat dengan ketinggian kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan masyarakat yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius. Seperti yang telah dijelaskan dalam maiyah, seorang muslim hidup di tanah jawa harus mengerti kaidah-kaidah islam jawa. Sebagaimana tentang unggah-ungguh, menjaga budaya, mengerjakan sesuatu yang diwajibkan dan menjauhi laranganNya itu merupakan sebuah dari etika, moral dan nilai-nilai religiusitas sebagai sosok muslim jawa.
- e. Dapat mampu bersikap toleransi hidup di lingkungan majemuk. Adapun melalui kegiatan semak tadabburan bisa menjadi sebuah contoh hidup bermasyarakat yang baik. Dengan demikian kegiatan tersebut membiasakan para jamaah hidup dalam posisi ditengah-tengah jamaah lain yang berbeda-beda latar belakang tanpa memandang rendah yang lain, menjujung sikap toleransi yang

tinggi tanpa saling merasa yang paling unggul sendiri.

- f. Mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²³ Seperti halnya yang diajarkan maiyah. Maiyah tidak memandang ia gembel atau pejabat. Tetapi yang dilihat yaitu bagaimana kedermawanannya seseorang membantu satu sama lain.
- g. Membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan perintah Allah. Melalui kegiatan keagamaan sedulur maiyah kudus dengan media rutinan semak tadabburan berharap para jamaah mampu meningkatkan keimanan masing-masing setiap individu. Karena hidup di dunia sellin memperbaiki hubungan dengan Allah juga menekan memperbaiki hubungan manusia dengan manusia juga bahkan hubungan dengan alam semesta.
- h. Mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Melalui kegiatan keagamaan sedulur maiyah kudus diharapkan jamaah mempunyai karakter yang fleksibel tapi dengan menjunjung tinggi syariat islam dengan memposisikan dirinya dengan baik di manapun. Melalui hal tersebut setiap jamaah mampu menjadi kekuatan untuk penersatu bangsa dan negara.

²³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 76

²⁴Herman Pelangi, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 No. 03, 2018:449-450

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

a. Analisis Faktor Pendukung dalam Membentuk Keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

Aspek pendukung sikap keberagamaan secara internal. Kebutuhan manusia dengan agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap suatu yang menguasai dirinya. Untuk Robert Nuttin, dorongan beragama yakni salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut buat dipenuhi sehingga orang manusia mendapatkan kepuasan dan ketenangan, tidak cuma itu dorongan beragama pula yakni kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai aspek faktor yang bersumber dari rasa keagamaan.

Adanya dorongan manusia buat taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah swt. Manusia memiliki aspek batin yang cenderung menekan kepada zat yang ghoib, tidak cuma itu manusia memiliki keahlian beragama yakni berup kecenderungan buat bertauhid. Aspek ini diucap sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh segala manusia yang yakni pemberian Tuhan buat hamba- Nya biar mempunyai tujuan hidup yang jelas yakni hidup sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang sehabis itu diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap keberagamaan.

Aspek pendukung perilaku keberagamaan secara eksternal. Kehidupan keluarga jadi fase sosialisasi awal untuk pembuatan perilaku keberagamaan seorang sebab ialah cerminan kehidupan saat sebelum memahami kehidupan luar. Area sekolah. Sekolah jadi lanjutan dari pembelajaran keluarga serta ikut dan berikan

pengaruh dalam pertumbuhan serta pembuatan perilaku keberagamaan seorang.²⁵

Faktor pendukung, keagamaan dalam membentuk keberagamaan Sedulur Maiyah Kudus antara lain yaitu rata-rata dipengaruhi teman pergaulan yang biasanya sudah mengikuti kajian keagamaan sedulur maiyah kudus. Selain itu juga berasal dari kesadaran setiap individu merasa kurangnya kebutuhan rohaninya. Disisi lain kajian dakwah yang ditawarkan kepada jamaah dengan konsep yang dimediasi oleh Emha Ainun Nadjib kemudian diteruskan kepada simpul-simpul maiyah salah satunya di SEMAK yang mampu memposisikan dengan baik di era milenial seperti ini. Gaya pengajian modern yang mengedepankan “Sinau Bareng” ini tanpa adanya diskriminasi, sangat diminati jamaah yang berasal dari latar belakang berbeda-beda.

Disisi lain konsep yang dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan Semak Tadabburan yaitu meramu tiga dimensi. Para penggiat menyuguhkan dimensi spiritual, dimensi intelektual, dan dimensi kegembiraan, sehingga jamaah setelah acara ada oleh-oleh yang di bawa kerumah masing-masing.

Nuansa Spiritual, yaitu salah satu syarat wajib dalam setiap acara kegiatan keagamaan selalu diawali dengan muqoddimah yang isinya munajat doa-doa keselamatan diri, keluarga, negeri, pembacaan tahlil, dan melantunkan shalawat. Ini sebagai bukti spiritual yang diajarkan dalam majelis maiyah bahwa manusia hanyalah makhluk yang membutuhkan belaskasih kepada sang pencipta dengan dengan tata cara menyembahnya melalui syariat yang disampekan melalui makhluk utusan-Nya (Rasulullah Saw).

²⁵Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2557-9610 hlm. 30-31 .21-11-2020 12:13

Nuansa Intelektual, para penggiat menyuguhkan para narasumber yang mampu memberi pencerahan dalam diskusi yang berlangsung. dari kalangan praktisi dan akademisi, yang nantinya narasumber yang berlatar belakang praktisi mampu memberi pencerahan dan menguatkan pernyataan dengan menggunkan dasar Al-qur'an, Hadits dan Qiyas. Sedangkan narasumber yang berlatar akademisi mampu menjawab dengan dasar teori dan kajian risetnya.

Nuansa Kegembiraan, yaitu konsep yang dipakai untuk mengatasi kejenuhan para jamaah. Bagian ini disisipkan di sela-sela ketika sinau bareng sudah dirasa mulai jenuh. Dalam acara tersebut memang tugas moderator yang harus peka dan pandai-pandai mengatur ritme jalannya acara, sehingga acara tersebut merasa asyik. Banyak komunitas seni lokal yang dirangkul para penggiat untuk mendukung lancarnya acara kegiatan keagamaan tersebut dengan sesuai konsep. Disisi lain jamahh yang terhibur para pelaku seni yang mengisi acara tersebut juga mengaku sangat senang bisa meramu intelektualnya melalui acara sinau bareng tersebut.

b. Analisis Faktor Penghambat dalam Membentuk Keberagaman Sedulur Maiyah Kudus (Semak)

Aspek penghambat terjadinya perilaku keberagaman, yang pula terdiri dari aspek internal serta aspek eksternal Aspek penghambat keberagaman secara Internal, tempramen merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter manusia serta bisa tercermin dari kehidupan kejiwaannya. Kendala jiwa, orang yang hadapi kendala jiwa hendak membuktikan kelainan dalam perilaku serta tingkah lakunya. Konflik serta keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seorang dalam perihal keberagaman hendak pengaruhi perilaku seorang hendak agama semacam taat, fanatik, ataupun agnostik hingga

pada ateisme. Jauh dari Tuhan, orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya hendak merasa lemah serta kehabisan pegangan kala mendapatkan cobaan serta perih ini bisa mempengaruhi terhadap pergantian perilaku keberagamaan pada dirinya.

Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk keberagamaan secara *Eksternal*, Lingkungan keluarga yang dapat menghambat sikap keberagamaan yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya tidak terdapat pendidikan agama khususnya dari orang tua. Lingkungan sekolah juga dapat menghambat pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Misalnya pengaruh temannya lain.²⁶

Faktor penghambat, yang dialami oleh setiap jamaah yang baru bergabung yaitu dipengaruhi temannya. Setiap acara tidak bisa hadir karena temannya yang satu tidak hadir sehingga dirinya merasa sendirian tidak ada teman untuk diajak ngobrol. Sedangkan faktor penghambat dalam acara kegiatan keagamaan dalam Sedulur Maiyah Kudus (SEMAK) antara lain yaitu waktu setelah selesai perumusan nama Sedulur Maiyah Kudus para penggiat harus mencari pilihan tempat yang dikira nyaman untuk acara Semak Taddaburan, yang semula acara tersebut terkonsep anjungsana kerumah-rumah para anggota. Karena kegiatan keagamaan ini beda dari majelis pada umumnya yang jamaahnya memakai songkok, sarung. Namun majelis ini beda dengan yang lainnya, para jmaahnya bebas menggunakan busana apa saja asal sopan. Dengan adanya keadaan tersebut sempat disangka warga bahwa kegiatan tersebut merupakan kesesatan. Dan akhirnya para penggiat mau tidak mau harus mencari solusi tempat pilihan yang sesuai untuk kegiatan tersebut.

²⁶Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2557-9610 hlm. 30-31 .21-11-2020 12:13

Penghambat lain dari masalah internal yaitu para penggiat inti yang tidak hadir atau telat berangkatnya dapat mampu membuat acaranya molor atau tersendat, sedangkan para penggiat yang sudah pada berangkat lebih awal fokus pada tugasnya masing-masing. Sehingga para penggiat yang datang lebih awal mendahulukan tugas pokoknya masing-masing baru membackup tugas para penggiat yang tidak datang. Adapun tantangan lain yaitu juga bagaimana penggiat harus selalu menyuguhkan narasumber di setiap bulan agar acara kegiatan semak taddaburan tetap berjalan dengan semestinya. Karena memang dalam maiyah terkonsep malaikatan yaitu siapa saja yang bergabung dengan Sedlur Maiyah Kudus tidak dikenakan membayar atau bayar jadi yang bergabung harus mempunyai rasa ikhlas dan menjunjung tinggi sikap gotong royong.

Setiap melaksanakan kegiatan kegamaan pasti wajar dengan hambatan-hambatan yang dialami para penggiat semak tapi tidak habis akal para penggiat mencari solusi agar acara tetap berjalan dengan semestinya, solusi demi solusi tetrtap terpecahkan, mulai dari yang masalah tempat yang kurang efektif sehingga para penggiat mencari jalan alternatif. Pada saat itu para penggiat memiliki dua pilihan antara Taman Budaya Bae sama Musium kretek. Dan akhirnya para penggiat di SEMAK memutuskan di musium kretek dengan alasan lebih efektif tempatnya.

karena memang dalam kegiatan ini yaitu dengan sistem malaikatan disini tidak ada yang di bayar maupun membayar para anggota memutuskan untuk saling mencari jalan keluar dengan mendekati atau silaturahmi kepada para narasumber bagaimana bisa mengambil hatinya dan bisa berhutang budi bagi narasumber seningga narasumber ewuh dlam bahasa jawnya akhirnya narasumber mau menjadi seorang yang mau mengisi acara dengan hati yang ikhlas. Proses ini

butuh waktu satu bulan bahkan lebih untuk silaturahmi dengan calon narasumber untuk kegiatan semak taddaburan bedisi selanjutnya melalui sambungan-sambungan dari penggiat untuk target yang didekati.

